

**VARIASI BAHASA JAWA LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN
PADA MASYARAKAT DESA SIDOWALUYO KECAMATAN
BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR**

Skripsi Oleh:

Unggul Aditya

Nomor Induk Mahasiswa 06111402003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2016

**VARIASI BAHASA JAWA LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN
PADA MASYARAKAT DESA SIDOWALUYO
KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU TIMUR**

Skripsi Oleh:

Unggul Aditya

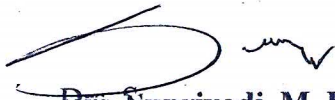
Nomor Induk Mahasiswa 06111402003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Drs. Supriyadi, M. Pd.

NIP 195905281983031001

Pembimbing II,

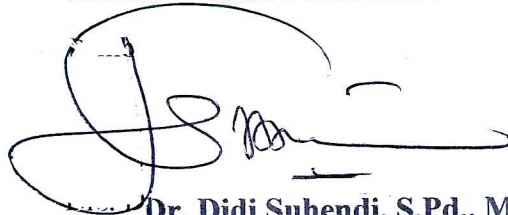


Ernalida, S. Pd., M. Hum.

NIP 196902151994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

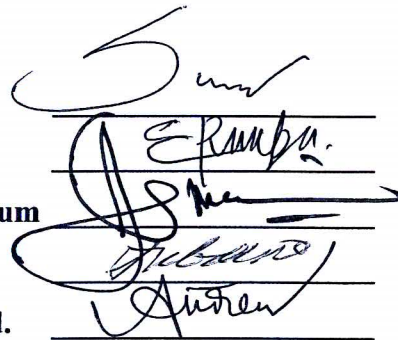
Telah disajikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Juni 2016

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Drs. Supriyadi, M. Pd.**
2. **Sekretaris: Ernalida, S. Pd., M. Hum**
3. **Anggota : Dr. Didi Suhendi, S. Pd., M. Hum**
4. **Anggota : Dr. Subadiyono, M. Pd.**
5. **Anggota : Drs. R. H. M. Ali Masri, M. Pd.**



Palembang, Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia



Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.

NIP 195408151985032001

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda (Sardiman) dan ibunda tercinta (Eny Sunarsih) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan doanya disetiap langkahku untuk menyoongsong masa depanku.*
- ❖ Adikku (Fadilla Widi Utari) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.*
- ❖ Samini S. Pd yang telah menyelesaikan studi lebih dahulu yang secara tidak langsung memberikan motivasi kepada saya. Serta telah memberikan semangat selama kurang lebih 4 tahun sebagai orang yang istimewa dalam hidup saya*
- ❖ Drs. Supriyadi, M. Pd dan Ernalida, S. Pd., M. Hum selaku pembimbing dalam penulisan skripsi saya, serta seluruh dosen dan tenaga pendidik yang ada dalam Program Pendidikan Bahasa Indonesia yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu.*
- ❖ Ahmadi, Bambang beserta pacarnya, Wayan, Anran, Rahmat alias cengot, Sandi, Udin alias Emon, Martadinata, Oding, Okta Riansyah, Deni, dan semua teman-teman yang ada di Prodi Bahasa Indonesia yang senantiasa menemani dan menghibur dikala saya sedang susah ataupun senang.*
- ❖ Prodi Bahasa Indonesia kampus Palembang angkatan 2011.*
- ❖ Agama, Bangsa, dan Alamater kebanggaanku.*

Motto:

*Janganlah kau tinggalkan jejak kakimu hanya untuk sebuah perjalanan yang buruk.
Berjalanlah dengan ikhlas, akan ada keindahan dari sebuah perjalanan yang melelahkan.*

"Karena hidup tak sebatas hidup dan mati"

SURAT PERNYATAAN

Nama : Unggul Aditya
NIM : 06111402003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan “Variasi Bahasa Jawa pada Masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur” ini seluruh informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disertakan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pegilangan data serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari ada ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palembang, Juli 2016



Unggul Aditya

NIM 06111402003

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul Variasi Bahasa Jawa Laki-laki dan Perempuan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Supriyadi, M. Pd., sebagai pembimbing 1 dan Ernalida, S. Pd., M. Hum sebagai pembimbing 2, yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Soefendi, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. yang selama ini telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah menengah dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Juli 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Masyarakat T tutur	8
2.2 Variasi Bahasa	9
2.3 Ragam Lisan	10
2.4 Ragam Topik	11
2.5 Diksi	12
2.6 Kalimat	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data	16
3.3 Pengumpulan Data	17
3.3.1 Teknik Rekam	17
3.3.2 Teknik Catat	17
3.4 Analisis Data	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	19
4.1.1 Topik Pembicaraan Laki-laki	19
4.1.1.1 Konteks 1	19
4.1.1.2 Konteks 2	20
4.1.1.3 Konteks 3	21
4.1.1.4 Konteks 4	23
4.1.1.5 Konteks 5	24
4.1.1.6 Konteks 6	25
4.1.1.7 Konteks 7	26
4.1.1.8 Konteks 8	27
4.1.1.9 Konteks 9	28
4.1.1.10 Konteks 10	29
4.1.1.11 Konteks 11	30
4.1.1.12 Konteks 12	31
4.1.1.13 Konteks 13	32
4.1.1.14 Konteks 14	33
4.1.1.15 Konteks 15	34
4.1.1.16 Konteks 16	35
4.1.1.17 Konteks 17	36
4.1.2 Topik Pembicaraan Perempuan.....	38
4.1.2.1 Konteks 1	38
4.1.2.2 Konteks 2	39
4.1.2.3 Konteks 3	40
4.1.2.4 Konteks 4	41
4.1.2.5 Konteks 5	42
4.1.2.6 Konteks 6	43
4.1.2.7 Konteks 7	44
4.1.2.8 Konteks 8	45
4.1.2.9 Konteks 9	46
4.1.2.10 Konteks 10	47
4.1.2.11 Konteks 11	48

4.1.2.12 Konteks 12	49
4.1.2.13 Konteks 13	50
4.1.2.14 Konteks 14	52
4.1.2.15 Konteks 15	53
4.1.2.16 Konteks 16	54
4.1.2.17 Konteks 17	55
4.1.2.18 Konteks 18	56
4.1.2.19 Konteks 19	57
4.1.2.20 Konteks 20	58
4.1.2.21 Konteks 21	59
4.1.3 Rekapitulasi Topik Pembicaraan.....	60
4.1.4 Diksi	61
4.1.4.1 Diksi Laki-laki	61
4.1.4.2 Diksi Perempuan.....	65
4.1.5 Kalimat	69
4.2 Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
3. Halaman Pengesahan Seminar Proposal
4. Lembar Perbaikan Seminar Proposal
5. Halaman Pengesahan Seminar Hasil
6. Lembar Perbaikan Seminar Hasil.....
7. Kartu Bimbingan Skripsi.....
8. Revisi Skripsi
9. Izin Jilid.....
10. Surat Izin Melakukan Penelitian
11. Surat Keterangan dari Kepala Desa.....

ABSTRAK

Variasi Bahasa Jawa Laki-laki dan Perempuan pada Masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2016

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa Jawa laki-laki dan perempuan pada masyarakat yang menjadi objek penelitian dengan aspek yang diteliti mengenai topik pembicaraan, diksi, dan kalimat dalam pembicaraan non-formal.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik rekam dan catat. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat keberagaman variasi bahasa Jawa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan di masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pada percakapan laki-laki, topik pembicaraan utama mereka memiliki cakupan yang luas tidak terbatas pada kehidupan sehari-hari yang dijalani. Ditinjau dari aspek diksi, laki-laki memilih diksi yang beragam dan tidak terbatas pada ruang lingkup wilayah rumah tangga atau sekedar dalam lingkungan desa setempat. Sedangkan perempuan, keberagaman diksinya cukup banyak namun tetap terbatas dalam ruang lingkup yang kecil.

Penggunaan kalimat laki-laki cenderung untuk mengatakan langsung, berbeda dengan kalimat yang digunakan perempuan yang memiliki unsur penegasan. Kalimat yang digunakan oleh perempuan lebih panjang daripada kalimat yang terdapat dalam percakapan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki gaya bahasa yang lebih terarah dibandingkan laki-laki.

Dengan demikian, diketahui bahwa variasi bahasa Jawa laki-laki dan perempuan yang ada lebih banyak jenisnya, mulai dari bahasa Jawa dengan krama lugu, mudha krama, wredha krama, krama inggil, krama desa, dan krama kedathon.

Kata kunci: Variasi Bahasa Jawa, Topik Pembicaraan, Diksi, dan Kalimat non-formal

Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Nama : Unggul Aditya

NIM : 06111402003

Judul : Variasi Bahasa Jawa Laki-laki dan Perempuan pada Masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Pembimbing 1 : Drs. Supriyadi, M. Pd.

Pembimbing 2 : Ernalida, S. Pd., M. Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan salah satu bahasa bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Badudu (1985:7) yaitu bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai oleh masyarakat penutur akan dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang hidup.

Menurut Sumarsono (2007: 113) keragaman bahasa berdasarkan jenis kelamin timbul karena bahasa sebagai gejala sosial erat hubungannya dengan sikap sosial. Secara sosial pria dan wanita berbeda karena masyarakat menentukan peranan sosial yang berbeda untuk mereka, dan masyarakat mengharapkan pola tingkah laku yang berbeda. Peran laki-laki yang lebih kepada urusan publik seperti di lingkungan masyarakat akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Sementara perempuan yang berkisar pada urusan keluarga atau urusan domestik juga berpengaruh terhadap pemakaian bahasanya.

Dalam komunikasi ada perbedaan pola perilaku, termasuk komunikasi yang dibedakan berdasarkan gender. Sachiko Ide, et al. 1986 dikutip Liliwari (2003:124) mengatakan bahwa perempuan lebih sopan dalam penggunaan kata-kata daripada lelaki dalam berbahasa. Ada faktor yang turut menentukan terjadinya variasi bahasa dalam proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut antara lain siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, situasi yang bagaimana, serta variasi bahasa yang digunakan.

Pateda (1987:34) mengemukakan bahwa bahasa lisan yang digunakan oleh sesama perempuan atau sesama laki-laki ada perbedaannya. Meskipun tidak tampak jelas perbedaannya, tetap akan terlihat perbedaan baik yang berhubungan dengan suasana pembicaraan, topik pembicaraan, maupun pilihan kata yang digunakan. Dilihat dari pernyataan tersebut dalam hubungan dengan faktor siapa berbicara dengan siapa (*participant*) akan dapat diketahui penggunaan variasi bahasa yang khas jika laki-laki berbicara dengan sesamanya tanpa hadirnya perempuan dalam percakapan tersebut.

Pada umumnya ada perbedaan cara bicara antara laki-laki dan perempuan dari topik yang dibicarakan dan bagaimana ia berbicara (Handoyo, <http://rayapost.blogspot.com> diakses tanggal 03 Februari 2015). Misalnya, laki-laki akan membahas tentang pekerjaan dengan rekan kerjanya, sementara perempuan membahas tentang urusan dapur dengan sesama perempuan lainnya.

Sama dengan pendapat di atas, Munjin (<http://yinyangstain.wordpress.com> diakses tanggal 03 Februari 2015) mengatakan bahwa perempuan sering dianggap hanya senang berbicara masalah yang berkaitan dengan hal-hal personal seperti keluarga, perasaan, dan persahabatan. Lain halnya dengan laki-laki yang lebih suka berbicara pada topik yang bersifat impersonal, seperti mobil, sepak bola, dan perbaikan rumah sehingga laki-laki tidak perlu mengungkapkan perasaannya.

Handoyo, (<http://rayaspot.blogspot.com> diakses tanggal 03 Februari 2015) mengatakan bahwa subordinasi bahasa terhadap perempuan lebih banyak dibanding kaum laki-laki. Dalam bidang pekerjaan asusila perempuan melekat istilah *PSK (Pekerja Seks Komersial)*, *pelacur*, *lonte*, *murahan*, *tente girang*, *jablay*, dan sejenisnya. Sementara pada laki-laki hanya mendapat istilah “hidung belang” dan “mata keranjang”.

Pada bidang pilihan kata (diksi) ada kata-kata yang dominan digunakan perempuan seperti *lipstik*, *bedak*, *menstruasi*, dan *hamil*. Sedangkan laki-laki kata-kata yang dominan digunakan seperti *cangkul*, *sepatu*, dan *hobi*. Menurut Key (dikutip Nurhayati, 2002:2), laki-laki jarang menggunakan kata-kata yang menunjukkan warna khusus tetapi lebih senang menggunakan kata-kata umum seperti *red*, *blue*, *brown*, dan *black*. Warna-warna khusus seperti *mauve*, *baige*, *puce*, *ecrui*, dan *lavender* indicator-indikator ujaran perempuan. Sependapat dengan pernyataan di atas, Lakof dikutip Chambers (2003:155) menyatakan bahwa wanita cenderung menggunakan kata sifat seperti *adorable*, *charming*, *lovely*, *sweet*, and *divine*).

Berdasarkan data yang ada penduduk Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri dari 362 kepala keluarga (KK), penduduk yang terdapat di Desa Sidowaluyo berjumlah 1.385 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 700 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 685 jiwa. Penduduk yang tinggal di Desa Sidowaluyo merupakan hasil transmigrasi dari pulau Jawa. Sesuai dengan asal mereka bahasa yang digunakan di Desa Sidowaluyo

adalah bahasa Jawa. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidowaluyo Bapak Masril Efendi pada tanggal 20 Februari 2015.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Bahasa Jawa memiliki beberapa kekhasan yang menjadi ciri khas bahasa itu. Kekhasan bahasa Jawa, antara lain terletak pada variasi bahasanya.

Pada bidang sintaksis, laki-laki lebih banyak menggunakan kalimat yang mengandung verba aktif seperti *membawa* dalam kalimat “Boleh *membawa* istri dan anak-anak, tidak?” Verba aktif lain yang sering dituturkan laki-laki contohnya *menceraikan*. Sementara itu, perempuan lebih banyak menggunakan kalimat yang mengandung verba pasif seperti *diceraikan* (Budiman, 2002:12-13).

Berikut ini diberikan data awal berupa perbedaan bahasa laki-laki dengan bahasa perempuan pada masyarakat Desa Sidowaluyo Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Pembicaraan laki-laki:

Konteks : 2 orang penutur laki-laki membicarakan mengenai kemarau panjang yang terjadi saat ini bertempat di pinggiran sawah yang mengering pada waktu sore hari.

Ket.	Percakapan Sebenarnya	Indonesia
P1	<i>Pemerintah iki kadang ora jelas kebijaksanaane, jare enek subsidi pupuk, lah kita sing petani cilik iki justru ora entruk</i>	“Pemerintah ini kadang tidak jelas kebijakannya, katanya ada subsidi pupuk, lah kita yang petani kecil justru tidak dapat”.
P2	<i>Benar mas, neng mong didhadekno bahan kampanye yen pemilu wae.</i>	“Benar mas, hanya dijadikan bahan Kampanye ketika pemilu saja”.
P1	<i>Waktu pemilihan dikek'i janji-janji Subsidi pupuk, sak iki sing nikmati petani gedhi sedangke awak e dhewe</i>	“Waktu pemilihan diberikan janji-janji subsidi pupuk, sekarang yang menikmati petani besar sedangkan

	<i>sing cilik iki ora digatekna.</i>	kita yang kecil ini seperti tidak dihiraukan”.
P2	<i>Pupuk subsidi niku malah dikorupsi oleh pejabat, di dol meneh karo rega sing larang.</i>	“ Pupuk subsidi justru dikorupsi oleh pejabat, dijual lagi dengan harga yang mahal”.
P1	<i>Semakin ora nentok ne wae</i>	“Semakin tidak menentu saja”.

Pembicaraan di atas merupakan pembicaraan dua orang laki-laki dengan topik utama pembagian pupuk subsidi. Pada pembicaraan di atas terdapat 5 ujaran dengan subjek 2 orang laki-laki. Secara umum, topik yang dibicarakan oleh 2 orang laki-laki tersebut termasuk dalam masalah kehidupan sosial masyarakat karena membicarakan tentang pembagian pupuk subsidi yang kurang tepat sasaran sehingga petani yang seharusnya menerima pupuk subsidi justru tidak mendapatkan bagian.

Berikut topik pembicaraan perempuan, konteks : 2 penutur perempuan membicarakan mengenai kesehatan anak yaitu tentang makanan cepat saji, pembicaraan terjadi di depan rumah salah satu warga.

Ket.	Percakapan sebenarnya	Indonesia
W1	<i>Mumet kulo ningali lare saiki</i>	“Bingung saya kalau melihat kebiasaan anak sekarang”
W2	<i>Napa ingkang dibingungke?</i>	“Apa yang dibingungkan?”
W1	<i>Kulino mundut daharan siap saji, woten griya sampun wonten daharan.</i>	“Kebiasaan beli makanan siap saji padahal dirumah sudah ada makanan”.
W3	<i>Kirang sehat meniko mba, kathah micin.</i>	“Kurang sehat itu mbak, banyak micin”.
W1	<i>Geh mulo niku dalem karep duka</i>	“Ya, makanya saya sering marah”
W3	<i>Ampun didukani mba, dipun aturi kemawon sebab ipun keseringan</i>	“ Jangan dimarahi mba, kasih tau saja akibatnya kalau keseringan

dahar niku.

makan makanan itu”.

Topik utama dalam pembicaraan dua orang perempuan di atas adalah makanan cepat saji. Pada pembicaraan di atas terdapat 6 ujaran dengan subjek 3 orang perempuan. Secara umum, topik yang dibicarakan oleh 3 orang perempuan tersebut termasuk dalam kategori kesehatan karena membahas mengenai konsumsi makanan cepat saji kurang baik bagi kesehatan.

Data di atas menunjukkan bahwa topik yang dibicarakan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Laki-laki topik pembicaraannya membahas masalah sosial yaitu tentang pembagian pupuk subsidi. Lain halnya dengan laki-laki, perempuan membahas tentang urusan rumah tangga yaitu tentang makanan cepat saji tidak bagus untuk kesehatan anak. Jika dilihat dari segi diksi, laki-laki menggunakan diksi yang berkaitan dengan masalah sosial seperti *subsidi pupuk* ‘subsidi pupuk’. Sementara perempuan menggunakan diksi yang berkaitan dengan kesehatan makanan seperti *mundut daharan cepat saji* “kebiasaan membeli makanan cepat saji”. Pada segi kalimat, kalimat yang digunakan dalam percakapan laki-laki dan perempuan di atas adalah kalimat pasif, ditandai dengan adanya kata *didhadekno* ‘dijadikan’. Sedangkan pada percakapan perempuan ditandai dengan adanya kata *dibingungke* “dibingungkan”.

Pada penelitian ini peneliti memilih kajian laki-laki dan perempuan pada lingkup variasi bahasa di Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur yang mengarah pada karakteristik variasi bahasa laki-laki dan perempuan melalui aspek topik pembicaraan, diksi dan kalimat.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Nurhayati (2002) berjudul “Register Bahasa Laki-laki dan Perempuan di Palembang dan Pandangan Mereka Terhadap Pemakaian Bahasa: Studi Analitis Berdasarkan Gender. Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari segi diksi, diksi yang digunakan laki-laki berkisar urusan publik atau “ke luar” rumah sedangkan perempuan berkisar kepada urusan domestik. Dari segi kalimat, kalimat aktif yang digunakan perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. Dari segi topik pembicaraan, topik-topik yang dibicarakan laki-laki mengarah pada urusan publik, sedangkan perempuan berkisar

pada masalah domestik. Dari segi pandangan laki-laki terhadap pemakaian bahasa, laki-laki menganggap memang sudah kodrat mereka suka membicarakan urusan publik, sedangkan perempuan menganggap wajar saja jika mereka berbicara tentang urusan domestik.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Agustina (2010) berjudul “Variasi Bahasa Laki-laki dan Perempuan Pada Masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari segi diksi yang digunakan laki-laki mengarah pada urusan publik seperti politik, sosial, pembangunan, perekonomian, dan kriminal dan juga membicarakan seputar hobi. Lain halnya dengan laki-laki, topik yang dibicarakan perempuan mengarah kepada masalah domestik yaitu masalah yang rutin mereka lakukan dalam rumah tangga diantaranya tentang makanan, penyakit, dan anak. Sedangkan masalah di luar urusan domestik adalah menceritakan orang lain atau bergosip.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur dan bahasa yang menjadi objek penelitian ini yaitu bahasa Jawa. Alasan peneliti memilih Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur sebagai lokasi penelitian karena bahasa Desa Sidowaluyo terdapat perbedaan bahasa yang digunakan laki-laki dan perempuan pada masyarakatnya. Selain itu, terdapat karakteristik penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Sidowaluyo yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bahasa laki-laki dan perempuan yang mengkaji dari segi topik pembicaraan, diksi, dan kalimat.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang secara teoretis penelitian

ini meliputi (1) Topik pembicaraan, (2) Diksi, dan (3) Kalimat dalam pebicaraan nonformal.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dari segi (1) Topik pembicaraan, (2) Diksi, dan (3) Kalimat dalam pebicaraan nonformal.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengetahuan yang lebih mendalam tentang tutur linguistik, terutama segi topik pembicaraan, diksi, dan kalimat dalam pembicaraan nonformal dalam variasi bahasa laki-laki dan perempuan Desa Sidowaluyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah, terutama tentang variasi bahasa.